



## Digitalisasi Pembelajaran Inklusif sebagai Strategi Penguatan Kesiapan Kerja Siswa SLB di Era Ekonomi Digital

Risma Nurhapsari\*<sup>1</sup>, Erlinda Sholihah<sup>2</sup>, Nidya Oktavia<sup>3</sup>, Olivia Rahmala Iwan<sup>4</sup>, Aftuqa Sholikhatur Rohmania<sup>5</sup>, Lukman Santoso<sup>6</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia<sup>5,6</sup>

email: [risma@stekom.ac.id](mailto:risma@stekom.ac.id) \*<sup>1</sup>

DOI: [10.26623/ji2e.v3i1.13687](https://doi.org/10.26623/ji2e.v3i1.13687)

### Informasi Artikel:

Diterima : (8 Januari 2026)

Direview : (25 Januari 2026)

Disetujui : (6 Februari 2026)

\*) Penulis Korespondensi

### Keywords:

*digital economy;*  
*inclusive learning;*  
*Special School;*  
*digitalization of education;*  
*work readiness*

### Abstract

The transformation of the digital economy requires human resources with adequate digital literacy and adaptive skills, including students in Special Schools (Sekolah Luar Biasa/SLB). However, inclusive learning practices in SLB still face limitations in the utilization of digital technology, both in terms of teachers' digital literacy and the basic digital skills of students with special needs. This Community Service Program aims to strengthen the work readiness of SLB students through an inclusive learning digitalization strategy that is aligned with the demands of the digital economy. The program was implemented using a collaborative and participatory approach, consisting of socialization on inclusive learning digitalization, training on the use of adaptive digital learning media for teachers, as well as workshops on basic digital skills and mentoring in e-portfolio development for students with special needs. The results indicate an improvement in teachers' understanding and positive attitudes toward the use of digital technology in inclusive learning, as well as increased confidence and digital skills among students that are relevant to work readiness. In addition, the development of student e-portfolios serves as a tangible output that represents students' competencies and potential in a digital format. This program provides positive implications for strengthening digital-based inclusive learning and supports the development of inclusive human resources that are competitive in the digital economy era.

### Kata Kunci:

ekonomi digital;  
kesiapan kerja;  
pembelajaran inklusif;  
sekolah luar biasa;  
digitalisasi pendidikan

### Abstrak

Transformasi ekonomi digital menuntut kesiapan sumber daya manusia yang memiliki literasi digital dan kemampuan adaptif, termasuk bagi siswa Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran inklusif di SLB masih menghadapi keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, baik dari sisi literasi digital guru maupun keterampilan digital dasar siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kesiapan kerja siswa SLB melalui strategi digitalisasi pembelajaran inklusif yang terintegrasi dengan kebutuhan ekonomi digital. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang

meliputi sosialisasi digitalisasi pembelajaran inklusif, pelatihan pemanfaatan media pembelajaran digital adaptif bagi guru, serta workshop keterampilan digital dasar dan pendampingan pembuatan e-portfolio bagi siswa ABK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif guru terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan digital siswa ABK yang relevan dengan kesiapan kerja. Selain itu, terbentuknya e-portfolio siswa menjadi luaran konkret yang merepresentasikan potensi dan kompetensi kerja siswa secara digital. Kegiatan ini memberikan implikasi positif bagi penguatan pembelajaran inklusif berbasis digital serta mendukung pengembangan sumber daya manusia inklusif yang berdaya saing di era ekonomi digital.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan keberagaman peserta didik sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus (Ruhela, 2023). Pendekatan ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu, adil, dan nondiskriminatif sesuai dengan karakteristik serta kebutuhannya masing-masing (UNESCO, 2023). Di Indonesia, implementasi pendidikan inklusif telah memiliki landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta kebijakan teknis lain yang mendorong perluasan akses belajar bagi semua peserta didik (Arriani et al., 2022).

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif (Carrim & Bekker, 2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pedagogis, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan aksesibilitas, partisipasi, dan kualitas pembelajaran bagi kelompok rentan, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Almeqdad et al., 2023). Namun, UNESCO juga menekankan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas pendidik agar teknologi benar-benar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, khususnya dalam menyediakan layanan pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, sosial, dan vokasional peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (HaloIndonesiaku, 2024). Namun, di era transformasi digital, tuntutan kompetensi abad ke-21 yang meliputi literasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah semakin penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dinamika dunia kerja yang berubah cepat (Gottschalk & Weise, 2023). Perubahan ini menuntut SLB untuk tidak hanya mampu mengoptimalkan pembelajaran adaptif secara tradisional tetapi juga memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk memperluas kesempatan belajar dan memperkuat persiapan kompetensi kerja bagi lulusannya.

Keterkaitan antara pendidikan inklusif dan program studi ekonomi menjadi semakin relevan dalam menghadapi dinamika ekonomi digital. Pendidikan ekonomi tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep ekonomi, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami perubahan pasar kerja,

pengelolaan sumber daya, serta pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Vega, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pendidikan ekonomi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan employability skills, seperti pemecahan masalah, adaptasi teknologi, dan kemandirian ekonomi peserta didik (Adegbite, 2024). Pendidikan ekonomi dapat mengintegrasikan literasi digital dan literasi ekonomi dalam kurikulum, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan peserta didik untuk bersaing di dunia kerja berbasis teknologi (International Telecommunication Union (ITU), 2025). Kurikulum yang menggabungkan pemahaman ekonomi dasar dengan keterampilan digital berkontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang rasional, efektif, dan adaptif terhadap perubahan struktur ekonomi yang dipengaruhi digitalisasi.

Lebih lanjut, keterampilan digital dipandang sebagai bentuk modal ekonomi (digital capital) yang memengaruhi daya saing individu di pasar kerja modern. Individu dengan keterampilan digital yang memadai cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik dan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan keterampilan digital yang rendah (van Laar et al., 2017). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik ABK, yang selama ini masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan digital yang terstruktur dan berkelanjutan. Di sisi lain, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi pembelajaran di SLB masih menghadapi kendala, terutama rendahnya literasi digital guru dan keterbatasan pelatihan pemanfaatan teknologi pembelajaran adaptif. Rendahnya kompetensi digital pendidik berdampak pada belum optimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, sehingga potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja siswa ABK belum dimanfaatkan secara maksimal (König et al., 2020). Dalam perspektif pendidikan ekonomi, kondisi ini dapat menghambat proses pembentukan sumber daya manusia inklusif yang produktif dan berdaya saing.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai upaya untuk mendukung transformasi digital pembelajaran inklusif di SLB melalui sosialisasi dan pelatihan digitalisasi pembelajaran bagi guru serta penguatan keterampilan digital dasar bagi siswa ABK. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital guru, mendorong integrasi teknologi pembelajaran adaptif, serta mendukung kesiapan kerja siswa ABK sebagai bagian dari penguatan sumber daya manusia inklusif yang relevan dengan kebutuhan ekonomi digital.

## **2. METODE**

### **2.1 Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, dengan menempatkan perguruan tinggi dan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan mitra serta keberlanjutan program pengabdian, khususnya pada konteks pendidikan inklusif dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia (König et al., 2020). Kegiatan dilaksanakan pada SLB Negeri Semarang yang berada di wilayah Jawa Tengah, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki kebutuhan penguatan literasi digital pendidik serta pengembangan kompetensi kerja siswa ABK yang relevan

dengan dinamika ekonomi digital. Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan kesiapan mitra untuk berpartisipasi aktif serta keberlanjutan program pascakegiatan.

## 2.2 Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur sebagai berikut:

### a. Sosialisasi Digitalisasi Pembelajaran Inklusif

Tahap awal kegiatan berupa sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru SLB mengenai urgensi digitalisasi pembelajaran inklusif, keterkaitannya dengan kesiapan kerja siswa ABK, serta relevansinya dengan kebutuhan ekonomi digital. Materi sosialisasi menekankan peran literasi digital sebagai modal ekonomi (digital capital) yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia inklusif.

### b. Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Adaptif

Tahap selanjutnya berupa pelatihan pemanfaatan platform digital pembelajaran, seperti Google Workspace for Education, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran inklusif. Pelatihan difokuskan pada penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran digital adaptif, asesmen sederhana berbasis teknologi, serta pemanfaatan fitur aksesibilitas untuk mendukung keberagaman kebutuhan siswa ABK.

### c. Workshop Keterampilan Digital Dasar bagi Siswa ABK

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa ABK dengan keterampilan digital dasar yang relevan dengan kesiapan kerja, seperti pengoperasian perangkat digital, penggunaan aplikasi sederhana, serta pengenalan media digital sebagai sarana pengembangan potensi ekonomi. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik dipilih untuk meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa.

### d. Pendampingan Pembuatan E-Portfolio Siswa

Tahap akhir kegiatan berupa pendampingan pembuatan e-portfolio siswa sebagai media dokumentasi kompetensi dan kesiapan kerja. E-portfolio dipandang sebagai instrumen penting dalam pendidikan ekonomi dan vokasional karena mampu merepresentasikan keterampilan, potensi, serta pengalaman belajar siswa secara digital (Adegbite, 2024).

## 2.3 Pengukuran Ketercapaian Kegiatan

Pengukuran ketercapaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam memecahkan permasalahan mitra, khususnya terkait peningkatan literasi digital guru dan keterampilan digital dasar siswa Anak Berkebutuhan Khusus (Irmaningrum et al., 2024). Pengukuran dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perubahan sikap, sosial budaya, serta aspek ekonomi yang relevan dengan kesiapan kerja peserta. Alat ukur yang digunakan meliputi kuesioner respon peserta, lembar observasi, dan analisis luaran kegiatan. Kuesioner diberikan kepada guru dan siswa untuk mengukur perubahan sikap, tingkat pemahaman, serta kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital (Wage et al., 2020). Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung serta kemampuan praktis dalam menggunakan media pembelajaran digital adaptif. Sementara itu, analisis luaran dilakukan terhadap hasil kegiatan berupa e-

portfolio siswa sebagai indikator awal kesiapan kerja dan penguatan potensi ekonomi siswa ABK.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan ditinjau dari tiga aspek utama, yakni:

1. Aspek perubahan sikap, keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya minat, motivasi, dan kepercayaan diri guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital.
2. Aspek perubahan sosial budaya, keberhasilan terlihat pada terbentuknya kebiasaan dan budaya pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran inklusif di SLB mitra.
3. Aspek perubahan ekonomi, keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui peningkatan keterampilan digital dasar siswa ABK yang relevan dengan kesiapan kerja, yang tercermin dalam kemampuan menghasilkan dan memanfaatkan e-portfolio sebagai sarana representasi kompetensi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi dan pelatihan digitalisasi pembelajaran inklusif bagi guru dan siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang menunjukkan hasil yang positif. Hasil kegiatan diperoleh berdasarkan pengukuran respon peserta, observasi selama kegiatan berlangsung, serta analisis luaran kegiatan berupa kemampuan praktis peserta dan produk e-portfolio siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pembahasan hasil difokuskan pada perubahan sikap, sosial budaya, dan aspek ekonomi yang relevan dengan tujuan kegiatan pengabdian.

#### **3.1 Respon Peserta terhadap Kegiatan Digitalisasi Pembelajaran Inklusif**

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner respon peserta, kegiatan PKM memperoleh respon yang sangat baik dari guru dan siswa SLB Negeri Semarang pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek respon peserta memiliki nilai rerata di atas 4,4 pada skala 1–5. Nilai rerata tertinggi terdapat pada aspek kebermanfaatan kegiatan bagi pembelajaran inklusif, yaitu sebesar 4,8. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan pembelajaran inklusif berbasis digital.

Tingginya nilai rerata pada aspek kemenarikan metode pelatihan sebesar 4,7 dan kejelasan penyampaian materi sebesar 4,5 menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dan pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta. Hasil ini sejalan dengan temuan (Adegbite, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan dukungan teknologi adaptif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam pendidikan inklusif.

#### **3.2 Perubahan Sikap dan Sosial Budaya Peserta**

Dari aspek perubahan sikap, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital. Guru SLB Negeri Semarang yang sebelumnya terbatas dalam penggunaan media pembelajaran digital mulai menunjukkan kesiapan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari meningkatnya rerata respon peserta pada aspek peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital sebesar 4,6.

Perubahan sosial budaya juga terlihat dari mulai terbentuknya kebiasaan penggunaan media digital dalam pembelajaran inklusif di lingkungan SLB Negeri

Semarang. Guru dan siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari. Perubahan ini mendukung pandangan (König et al., 2020) yang menegaskan bahwa peningkatan literasi digital pendidik berkontribusi pada terbentuknya budaya pembelajaran digital yang lebih adaptif dan kolaboratif.

### 3.3 Dampak Kegiatan terhadap Aspek Ekonomi dan Kesiapan Kerja

Dari sisi ekonomi, kegiatan PKM ini memberikan dampak awal terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa ABK. Siswa yang mengikuti workshop keterampilan digital dasar mampu menghasilkan luaran berupa e-portfolio sederhana yang memuat hasil karya dan kompetensi yang dimiliki. E-portfolio tersebut menjadi media representasi keterampilan digital siswa yang dapat dimanfaatkan sebagai modal awal dalam memasuki dunia kerja atau kegiatan ekonomi produktif.

Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan keterampilan digital dasar memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan modal ekonomi (digital capital) siswa ABK. Temuan ini sejalan dengan penelitian (König et al., 2020) yang menyatakan bahwa keterampilan digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing individu di pasar kerja modern. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran inklusif, tetapi juga mendukung penguatan kesiapan kerja dan kemandirian ekonomi siswa ABK.

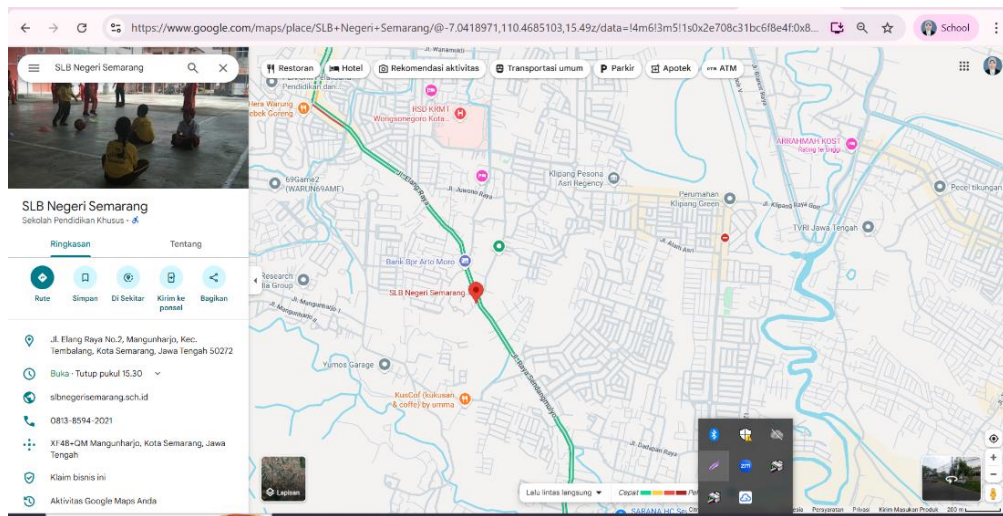
### 3.4 Implikasi Hasil Kegiatan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan digitalisasi pembelajaran inklusif mampu memberikan perubahan positif bagi mitra, baik dari sisi sikap, sosial budaya, maupun aspek ekonomi. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran inklusif berpotensi menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia inklusif yang produktif dan berdaya saing. Temuan ini memperkuat peran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai sarana hilirisasi keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi, yang memberikan dampak langsung bagi masyarakat sasaran.

## Tabel dan Gambar

**Tabel 1.** Respon Peserta terhadap Kegiatan PKM Digitalisasi Pembelajaran Inklusif

<b>Aspek Respon</b>	<b>Rerata</b>
Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru dan siswa SLB	4,6
Kejelasan penyampaian materi oleh tim PKM	4,5
Kemudahan metode pelatihan dan praktik	4,7
Kebermanfaatan kegiatan bagi pembelajaran inklusif	4,8
Kemudahan penerapan materi dalam kegiatan pembelajaran	4,4
Peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital	4,6
Relevansi keterampilan digital dengan kesiapan kerja siswa ABK	4,5



**Gambar 1.** Lokasi Mitra Pengabdian



**Gambar 2.** Pelaksanaan Program

#### 4. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan mitra, yaitu rendahnya literasi digital guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang serta keterbatasan keterampilan digital dasar siswa Anak

Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berdampak pada kesiapan kerja di era ekonomi digital. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan pelatihan digitalisasi pembelajaran inklusif mampu meningkatkan pemahaman dan sikap positif guru terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta membekali siswa ABK dengan keterampilan digital dasar yang relevan sebagai modal awal kesiapan kerja. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya pembelajaran yang lebih adaptif terhadap teknologi di lingkungan SLB mitra. Dari sisi keunggulan, kegiatan pengabdian ini memiliki pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, sehingga materi dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra.

Integrasi pelatihan guru dan siswa secara simultan menjadi nilai tambah karena mampu memperkuat keberlanjutan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran inklusif (Siyam et al., 2025). Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelatihan yang relatif singkat serta keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di lingkungan SLB mitra, sehingga belum seluruh potensi teknologi pembelajaran digital dapat dioptimalkan secara maksimal. Ke depan, kegiatan pengabdian serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, perluasan materi pelatihan ke arah keterampilan digital berbasis vokasi dan kewirausahaan, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk dunia usaha dan dunia industri. Pengembangan tersebut diharapkan mampu memperkuat kesiapan kerja dan kemandirian ekonomi siswa ABK secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan implikasi positif bagi masyarakat sasaran, khususnya dalam mendukung penguatan pendidikan inklusif berbasis digital serta pengembangan sumber daya manusia inklusif yang lebih produktif dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adegbite, W. M. (2024). Unpacking mediation and moderating effect of digital literacy and life-career knowledge in the relationship between work-integrated learning and graduate employability. *Social Sciences & Humanities Open*, *10*, 101161. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101161>
- Almeqdad, Q. I., Alodat, A. M., Alquraan, M. F., Mohaidat, M. A., & Al-Makhzoomy, A. K. (2023). The effectiveness of universal design for learning: A systematic review of the literature and meta-analysis. *Cogent Education*, *10*(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2218191>
- Arriani, F., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., & Herawati, F. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. [https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Carrim, N., & Bekker, T. (2022). Placing inclusive education in conversation with digital education. *South African Computer Journal*, *34*(2). <https://doi.org/10.18489/sacj.v34i2.1084>
- Gottschalk, F., & Weise, C. (2023). An overview of practice and policy in OECD countries. In *OECD Education Working Paper No. 299* (Issue 299). [https://www.oecd.org/en/publications/digital-equity-and-inclusion-in-education\\_7cb15030-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/digital-equity-and-inclusion-in-education_7cb15030-en.html)

- HaloIndonesiaku. (2024). *Peran Krusial Sekolah Luar Biasa dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. [https://jejaksatupena.com/pendidikan/peran-krusial-sekolah-luar-biasa-dalam-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus/?utm\\_source=chatgpt.com](https://jejaksatupena.com/pendidikan/peran-krusial-sekolah-luar-biasa-dalam-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus/?utm_source=chatgpt.com)
- International Telecommunication Union (ITU). (2025). *Building skills for the digital economy*.
- Irmaningrum, R. N., Humairah, H., Halisah, A., & Nisa, Z. (2024). Sosialisasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 4(3), 16–23. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i3.469>
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Ruhela, V. S. (2023). " Inclusive Education and Addressing Diversity in the Classroom : A Comprehensive Review of Literature ". *International Journal of Novel Research and Development (IJNRD)*, 8(10), 78–101. <https://www.ijnrd.org/papers/IJNRD2310210.pdf>
- Siyam, Y., Siyam, N., Hussain, M., & Alqaryouti, O. (2025). Evaluating technology integration in education: a framework for professional development. *Discover Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00448-z>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education – A tool on whose terms?*
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>
- Vega, B. (2025). *EMPOWERING GROWTH: HOW ECONOMIC EDUCATION CAN DRIVE GLOBAL ECONOMIC*. 26(3), 1–3.
- Wage, I. N., Atmadja, N. B., & Sriartha, I. P. (2020). Evaluasi Efektifitas Program Penguatan Pendidikan Karakter ditinjau dari Contexts, Input, Process dan Produk. *Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 94–105. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3401>